



Logika & Penalaran Hukum

PERTEMUAN 1

BY DHONI YUSRA

Profil Mata Kuliah



Rene Descartes menyampaikan:

Cogito Ergo Sum

Artinya:

Aku berpikir... maka aku ada

René Descartes (1596 - 1650) adalah seorang filsuf dan matematikawan Prancis yang sering disebut sebagai bapak filsafat modern dan menjadi pelopor aliran rasionalisme. Pemikirannya bahwa dasar filsafat haruslah rasio (akal), dan hal ini bertentangan dengan tokoh-tokoh gereja yang tetap yakin bahwa dasar filsafat haruslah iman. Untuk itu Descartes menyusun argumentasi yang amat terkenal dalam metode cogito Descartes.

Descartes menggunakan metode analitis kritis melalui keraguan (skeptis) dalam pencariannya akan kebenaran; yaitu dengan meragukan keberadaan benda-benda di sekelilingnya, bahkan meragukan keberadaan dirinya sendiri. Ia takut bahwa mungkin saja berpikir tidak membawanya kepada kebenaran, tapi kepada kesalahan. Artinya mungkin saja bahwa pikiran manusia pada hakikatnya tidak membawa manusia kepada kebenaran, namun sebaliknya membawanya kepada kesalahan. Ada semacam kekuatan tertentu yang lebih besar dari dirinya yang mengontrol pikirannya dan selalu mengarahkan pikirannya ke jalan yang salah. Sampai di sini, Descartes tiba-tiba sadar bahwa bagaimanapun pikiran mengarahkan dirinya kepada kesalahan, namun ia tetaplah berpikir. Hingga akhirnya ia mengambil kesimpulan bahwa ketika ia berpikir, maka ia ada. Atau dalam bahasa Latin: COGITO ERGO SUM, yang artinya I think, therefore I am - aku berpikir, maka aku ada.

Mengapa belajar Logika ???

- Logika disamping sebagai seni (art's) berpikir juga merupakan ilmu (science) berpikir. Demikian pula halnya dengan Logika Hukum disamping tunduk pada seni dan ilmu berpikir pada umumnya juga memiliki karakternya sendiri. Karena bagi yang belajar ilmu hukum sangat perlu mengetahui bagaimana berlogika hukum yang benar.
- Pendapat yang dianggap benar adalah yang dapat diterima secara logika, karenanya dijangkau oleh alam rasionalitas manusia. Pendapat yang tidak dijangkau oleh alam rasionalitas manusia biasa disebutnya tidak logic.
- berlogika adalah merupakan kegiatan atau aktifitas berpikir dalam rangka melakukan penalaran sistematis untuk menghasilkan suatu kesimpulan-kesimpulan (conclusion) tentang perihal yang di logikakan

-
- Agar suatu pendapat dapat diterima dan atau dipertimbangkan kebenarannya untuk dapat diterima Sebagai suatu kebenaran, maka suatu pendapat seharusnya dibangun dengan konstruksi argumen logika, sehingga diterima sebagai sesuatu yang logis.
 - Sesuatu yang logis atau dapat dikatakan logis, bilamana dapat dibuktikan dengan ukuran-ukuran pendekatan metodologis berlogika.
 - Oleh karenanya pendekatan logika dan pendekatan kebenaran seharusnya diutamakan agar menghasilkan output yang benar atau dapat dianggap benar.

Hubungan Logika dengan Bernalar

- Orang yang berlogika adalah orang yang memikirkan sesuatu dengan jalan melakukan penalaran yang outputnya sebagai kesimpulan yang memengaruhi manusianya untuk memilah dan memilih dari hasil yang disimpulkannya.
- Salah berlogika maka berindikasi merupakan kesesatan berpikir dan bernalar yang outputnya tidak melahirkan nilai kebenaran melainkan sebaliknya atau suatu kesimpulan yang sesat.
- Berlogika merupakan aktifitas yang berada dalam zona/rana intelektualitas, sehingga yang dapat berlogika hanyalah orang-orang yang merasa berada dalam wilayah teritori intelektualitas

Definisi Logika

- Istilah logika dibentuk dari kata Yunani logikos yang berasal dari kata benda logos. Kata logos berarti sesuatu yang diutarakan, pertimbangan akal, kata, percakapan atau ungkapan lewat Bahasa.
- logikos adalah mengenai sesuatu yang diutarakan, mengenai pertimbangan akal, atau yang berkenaan dengan ungkapan lewat bahasa. Dari uraian tersebut bisa dikatakan bahwa logika merupakan pertimbangan akal atau pikiran yang diungkapkan melalui kata dan dinyatakan dalam suatu bahasa.
- Istilah logika ini pertama sekali digunakan oleh Zeno dari Citium (334-262 SM) yang juga adalah pendiri Stoisisme. Sebagai ilmu, logika kerap disebut juga dengan logike episteme atau logica scientia yang artinya ilmu logika.

-
- Menurut Aristoteles Logika adalah ilmu untuk membuat penyimpulan yang tepat. Karena menurut Aristoteles, logika adalah batu fondasi yang penting dari seluruh ilmu pengetahuan.
 - Oleh karena itu ilmu Logika akan sangat menarik jika Ilmu logika dapat dikemas dengan cara yang berbeda dengan menggunakan hukum logika yang dipadukan dengan cabang ilmu lain.
 - Salah satu ilmu logika yang sangat berperan dalam penerapannya adalah ilmu berpikir yang pada khususnya adalah berpikir kritis.

Berpikir Kritis

- Berpikir kritis adalah suatu kegiatan berpikir yang melibatkan beberapa kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, dan untuk memenuhi kriteria-kriteria tersebut logika mengambil peran penting dalam pencapaian pemenuhan kriteria tersebut.
- Encyccklopedia Britannica mengatakan bahwa logika adalah "studi sistematis tentang struktur proposisi dan syarat-syarat umum mengenai penalaran dan syarat-syarat umum mengenai penalaran yang sah dengan menggunakan metode yang mengesampingkan isi atau bahan proposisi dan hanya membahas bentuk logisnya saja".
- Logika secara sederhana dapat disebut dengan metode dan teknik yang dapat digunakan untuk meneliti penalaran. Muhammad dalam (Asrobuanam & Sumaji, 2020, p. 87) mengatakan bahwa Logika merujuk pada cara berpikir, cara hidup dan sikap hidup tertentu, yaitu masuk akal. Dia juga menyebutkan bahwa logika merupakan ilmu cabang filsafat yang mempelajari tentang hukum dan prinsip-prinsip penalaran yang tepat dan teknik atau metode bagaimana meneliti ketetapan dalam berpikir.

Manfaat Belajar Logika (1)

- Logika sebetulnya sudah masuk dalam kurikulum pendidikan sejak zaman Yunani kuno.
- Plato dan Aristoteles misalnya memasukkan logika sebagai mata pelajaran utama selain gramatika, retorika, geometri, aritmetika, astronomi, dan musik.
- Tradisi ini malah diikuti oleh sistem pendidikan di Eropa hingga dewasa ini sehingga beberapa fakultas mengajarkan logika bagi para mahasiswanya agar lebih mantap dalam penyusunan karya ilmiah. Juga di perguruan tinggi Indonesia perhatian pada logika mulai besar.
- Hal ini terlihat dari diwajibkannya belajar logika di berbagai fakultas karena memang semakin disadari betapa besar manfaat belajar logika bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- Jadi, belajar logika sekurang-kurangnya memiliki beberapa manfaat, antara lain: **Pertama**, membantu setiap orang untuk mampu berpikir lebih kritis, rasional, metodis, dan tepat. **Kedua**, dengan belajar logika kita bisa meningkatkan kemampuan bernalar secara abstrak, namun tetap objektif dan teliti. **Ketiga**, memampukan kita berpikir lebih tajam dan mandiri. **Keempat**, menambah kecerdasan berpikir, sehingga kita bisa menghindari kesesatan dan kekeliruan dalam menarik suatu kesimpulan. Jadi, logika menjadi suatu keharusan untuk ilmu pengetahuan. Tidak mungkin ilmu berkembang dan hidup tanpa logika, karena kebenaran ilmiah hanya bisa dicapai bila mengikuti asas-asas logika

Manfaat Belajar Logika (2)

- Memberikan pertolongan pada individu untuk mengembangkan pola berpikir secara lurus dan benar atau sah (sahih) sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir logis;
- Membantu manusia untuk menyelaraskan dan menggunakan prinsip-prinsip abstrak yang ada atau yang diterapkan pada semua disiplin ilmu pengetahuan untuk Menyusun kesimpulan mengenai suatu fenomena yang sedang dijelaskan
- Menjembatani filsafat dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, logika merupakan kunci penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan;
- Meningkatkan kemampuan individu dalam berpikir secara abstrak dan kemampuan berpikir sesuai dengan disiplin keilmuan tertentu secara logis, objektif dan sistimatis; Mengembangkan kemampuan imajinatif,

Manfaat Belajar Logika (3)

kemampuan berpikir kreatif, inovatif dan prediktif dalam mengkaji beragam fenomena kehidupan di masyarakat;

Membangun sikap mental individu yang akap, tepat, kritis dan objektif, tidak mudah mengikuti atau percaya pada opini yang tidak jelas atau tidak memiliki landasan tepritis yang benar;

Mengembangkan daya intuisi individu dengan mengembangkan nalar yang runtut, rasional, dan logis sesuai dengan disiplin keilmuan yang dimiliki seseorang;

Meningkatkan daya inkuiri atau daya problem solving individu dalam mengkaji beragam fenomena kehidupan di masyarakat.

Letak Logika dalam Filsafat Hukum

LETAK LOGIKA DAN PENALARAN HUKUM

